

**ANALISIS KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF ARGUMENTASI  
OLEH SISWA KELAS IX SMP SWASTA BANDUNG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**INDA NILA CAHYANI**  
**NPM. 1402040094**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



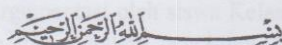
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23,  
30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Inda Nila Cahyani  
NPM : 1402040094  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas IX SMP SWASTA BANDUNG Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua,

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

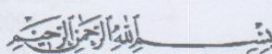
1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Inda Nila Cahyani

NPM : 1402040094

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf Argumentasi oleh Siswa  
Kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Maret 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Hj. Alesvanti, M.Pd., M.H**

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Inda Nila Cahyani  
NPM : 1402040094  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 maret 2018	- Abstrak - Daftar isi	⌘	
17 maret 2018	BAB IV --B-Table analisis data	⌘	
20 maret 2018	BAB 7 : Halaman 12-14	⌘	
23 maret 2018	-Dapbar pustaka	⌘	
24 maret 2018	Acc Skripsi	⌘	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 24 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

## ABSTRAK

**Inda Nila Cahyani. 1402040094. Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas Ix SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam paragraf argumentasi oleh siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung tahun pembelajaran 2017-2018. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas IX-A SMP Swasta Bandung yang berjumlah 28 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX-A SMP Swasta Bandung yang berjumlah 28 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dari aspek ketidaktepatan adalah pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak diterima. Seperti pada penggunaan kata bermodalkan, ketimbang, seoleh-oleh, horisontal, sikap yang jelas. Kesalahan dari aspek ketidakcermatan adalah pilihan kata yang digunakan menimbulkan makna kalimat yang rancu dan menggunakan kata yang tidak baku. Seperti pada penggunaan kata mendadak, dinaikkan, meluncur, menyemburkan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas Ix SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018**” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt, kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua yang paling peneliti sayangi dan kagumi, kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Jul Effendi** dan Ibunda **Ratna Wati** yang telah banyak memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi dan doa restu kepada peneliti, atas segala jerih payah dan pengorbanannya selama ini tanpa mengenal lelah dan bosan di dalam mendidik dan merawat peneliti mulai dari balita hingga dewasa serta tidak merasa pamrih dalam memenuhi kebutuhan peneliti sehingga peneliti dapat menggapai cita-cita menjadi seorang sarjana.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada nama-nama yang tertera di bawah ini:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S. Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Muhammad Isman, M.Hum.**, selaku ketua dan pembimbing program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Tidak lupa pula peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMP Swasta Tenera dan seluruh guru yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita yang membacanya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Peneliti

**Inda Nila Cahyani**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Pengertian Diksi .....	7
2. Jenis-jenis Diksi .....	9
3. Syarat Ketepatan Diksi.....	15
4. Syarat Kesesuaian Diksi.....	17
5. Pengertian Paragraf .....	17
6. Paragraf Argumentasi.....	23
7. Tujuan Paragraf Argumentasi .....	24
8. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi.....	25

	10
9. Langkah-langkah Paragraf Argumentasi.....	26
10. Bagian-bagian Utama Paragraf argumentasi.....	27
B. Kerangka Konseptual .....	28
C. Pertanyaan Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Metode Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	33
B. Analisis Data .....	36
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	37
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	38
E. Keterbatasan Penelitian .....	38
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>39</b>
A. Simpulan .....	39
B. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Kesalahan Siswa dalam Menggunakan Diksi pada SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018 .....	3
Tabel 2.1	Analisis dari Kata-kata .....	12
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Jumlah Seluruh Siswa Kelas IX Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.....	30
Tabel 3.3	Populasi dan Sampel .....	31
Tabel 4.1	Bentuk kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung .....	34

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Tes Essai.....	42
Lampiran 2	Lembar Jawaban Siswa.....	43
Lampiran 3	Form K-1.....	44
Lampiran 4	Form K-2.....	45
Lampiran 5	Form K-3.....	46
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar.....	47
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	48
Lampiran 8	Surat Pernyataan (Plagiat).....	49
Lampiran 9	Permohonan Riset dari Fakultas.....	50
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian.....	51
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	52
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	53
Lampiran 13	Riwayat Hidup.....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan hendaknya harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga bisa mewujudkan cita-cita bangsa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, sering kali siswa dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru. Saat ini jarang sekali menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek. Perasaan atau emosi murid, kesiapan mereka untuk belajar baik secara fisik maupun psikis. Yang kerap menjadi adalah guru masuk kelas, murid duduk manis dan diam, lalu guru langsung mengajar.

Berdasarkan kedudukan dan fungsinya, bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan, situasi, dan kondisi. Dalam praktik pemakaiannya, bahasa Indonesia pada dasarnya beranekaragam. Keanekaragaman bahasa atau variasi pemakaian bahasa bisa diperhatikan dari sarananya, suasananya, norma pemakaiannya, tempat atau daerahnya, bidang penggunaannya, dan lain-lain.

Berdasarkan bidang penggunaannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam bahasa ilmu, sastra, hukum, jurnalistik, dan sebagainya. Ragam bahasa ilmu adalah suatu ragam bahasa yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Ragam bahasa ilmu digunakan oleh cendekiawan dan kaum terpelajar di seluruh Indonesia. Sifat bahasa Indonesia sebagai ragam bahasa ilmu antara lain: (a) ragam bahasa ilmu bukan dialek, (b) ragam bahasa ilmu merupakan ragam resmi, (c) ragam bahasa ilmu digunakan para cendekiawan untuk mengkomunikasikan ilmu, (d) lebih diutamakan penggunaan kalimat pasif karena dalam kalimat itu peristiwa lebih dikemukakan daripada pelaku perbuatan, banyak menggunakan kata-kata istilah (kata-kata digunakan dalam arti denotatif bukan dalam arti konotatif), dan (f) konsisten dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan istilah, singkatan, tanda-tanda, dan pronominal persona (Setyawati, 2010: 5-9).

Sebagai cendekiawan dan kaum terpelajar, para siswa dan mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengkomunikasikan ilmunya. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin dan Hadi, 2009: 11-12).



Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya yaitu ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2010: 2). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut. Selain itu diangkatnya permasalahan ini karena dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi) dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar.

Adapun kesalahan siswa dalam menggunakan diksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kesalahan Siswa dalam Menggunakan Diksi pada SMP Swasta Bandung**  
**Tahun Pembelajaran 2017-2018**

<b>Kelas</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
IX	Tidak mengalami kesalahan diksi	3	10,71 %
	Kesalahan diksi	25	89,29 %
	<b>Jumlah</b>	<b>28 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: **SMP Swasta Bandung**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf**

## **Argumentasi Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat.
2. Pemakaian diksi yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang tidak efektif,
3. Sulit mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, kurang mampunya siswa dalam mengembangkan siswa secara teratur dan sistematis
4. Kesalahan dalam penulisan EYD

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi oleh siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi oleh siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung tahun pembelajaran 2017-2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam paragraf argumentasi oleh siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung tahun pembelajaran 2017-2018.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi Peserta didik

Dengan penerapan cara, diharapkan kemampuan paragraf argumentasi siswa meningkat. Para siswa dapat meningkatkan kemampuan paragraf argumentasi dengan cara yang lebih variatif, serta membuat mereka aktif dan kreatif dalam proses belajarnya.

#### 2. Bagi Guru

Khususnya guru bahasa Indonesia, akan memperoleh informasi tentang cara-cara untuk mengupayakan peningkatan kemampuan paragraf argumentasi dengan cara yang tepat untuk pembelajaran paragraf argumentasi.

#### 3. Bagi Instansi Terkait

Dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, penelitian ini akan bermanfaat berkaitan dengan upaya paragraf argumentasi di sekolah sehingga diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang cara yang dapat digunakan sebagai bekal kelak menjadi guru yang inovatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengalaman peneliti dalam hal melakukan suatu penelitian.

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Sehingga berusaha untuk memilih model dan yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis merupakan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka teoretis juga membuat batasan dalam uraian atau pembahasan terhadap suatu permasalahan haruslah didukung oleh teori-teori yang objektif, kuat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **1. Pengertian Diksi**

Kata merupakan penyalur gagasan dan ide (Keraf, 2010: 21), sehingga semakin banyak kata yang dikuasai, kesempatan untuk memainkan diksi pada komunikasi baik secara lisan dan tulisan. Secara umum, diksi digunakan untuk mengungkapkan dan menuangkan ide, gagasan dan pendapat yang berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian memilih kata sehingga dapat menghadirkan informasi yang tepat dari stimulus penulis dan respon pembaca.

Kehadiran kata pada sebuah kalimat tidak bisa lepas dari makna kata tersebut. Penulis memiliki maksud tertentu dalam merangkai kata-kata membentuk sebuah kalimat, dari kalimat tersebut membentuk wacana yang digunakan untuk menyampaikan ataupun untuk mendapatkan informasi. Rangkaian kata-kata yang bermakna berdaya guna untuk mencapai tujuan Komunikasi (Rahyono, 2010: 13).

Sebuah kata memiliki tiga hal yang terkandung di dalamnya setelah terangkai, yaitu makna, maksud dan informasi. Semantik – bidang kajian atau

cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik secara ilmiah (Subroto, 2011: 1) – membahas istilah makna mengacu pada “makna” yang dihasilkan oleh kata-kata yang disampaikan dalam kalimat. Sedangkan maksud mengacu pada “makna” yang dimaksudkan oleh penulis, yakni segi subjektif penulis. Sementara, informasi mengacu pada apa yang ada di luar bahasa, yaitu perihal atau objek yang dibicarakan. Kata dipilih bukan tanpa alasan. Setiap kata memiliki makna tersendiri. Pilihan kata yang digunakan akan sangat berpengaruh dalam pemaknaan kata yang tersusun dalam sebuah kalimat dan paragraf.

Hakikatnya masyarakat pemakai bahasa menggunakan diksi untuk menciptakan keefektifan kegiatan berbahasa. Diksi menjadi teknik yang tepat agar kalimat bisa menuangkan gagasan, pikiran dan keinginannya pada pembaca. Tujuannya agar tidak terjadi salah tafsir dalam penginterpretasian kata. Pemakaian kata yang tepat akan membantu seseorang dalam mengungkapkan dengan tepat pula tentang apa yang ingin disampaikan, baik lisan maupun tulisan.

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alenia, atau wacana. Pemilihan kata dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat, melainkan juga memilih kata yang cocok. Cocok dalam arti sesuai dengan konteks di mana kata itu berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan yang nilai rasa masyarakat pemakainya.

Diksi adalah ketepatan pilihan kata. Penggunaan ketepatan pilihan kata dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan



mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya.

Keraf menyimpulkan terdapat tiga hal yang berkaitan dengan diksi (dalam Sumadiria, 2011: 30) yaitu *pertama*, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi

*Kedua*, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pembaca.

*Ketiga*, diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah kosa kata atau perbendaharaan kata yang dimiliki bahasa secara keseluruhan.

## **2. Jenis-Jenis Diksi**

Diksi biasa bersinggungan dengan masalah pemakaian kata (Sumadiria, 2011: 30) sebagai berikut:

### **1) Kata Bersinonim**

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Kesinoniman kata tidaklah mutlak, hanya ada kesamaan atau kemiripan. Kita ambil contoh cermat dan cerdas kedua kata itu bersinonim, tetapi kedua kata tersebut tidak persis sama benar. Kesinoniman kata masih berhubungan dengan masalah makna denotatif dan

makna konotatif suatu kata. Kata sejenis, sepadan, sejajar, serumpun, dan memiliki arti yang sama. Kata bersinonim meskipun sama maknanya tetapi tidak semuanya bisa saling menggantikan. Ada pula kata-kata bersinonim yang pemakaiannya dibatasi oleh persandingan yang lazim. Setiap kata disesuaikan dengan konteks, bukan hanya dilihat bentuk dan isinya. Kata yang bersinonim tidak dapat saling menggantikan atau dipertukarkan begitu saja sesuka hati.

## 2) Kata Bernilai Rasa

Kata-kata bernilai rasa tinggi akan memiliki dampak yang lebih kuat di benak pembaca, karena bahasa juga memiliki cita rasa. Cita rasa kata atau kalimat ditentukan oleh kepiawaian dan pengalaman penulis dalam menguasai kosa kata, perbendaharaan kata, dan tata bahasa. Kata bernilai rasa tinggi salah satunya akan menimbulkan dampak penghormatan kepada subjek yang dibicarakan.

## 3) Kata Konkret

Kata yang menunjuk kepada objek yang dapat dipilih, didengar, dirasakan oleh pancaindra. Kata-kata konkret dapat lebih efektif jika dipakai dalam narasi atau deskripsi sebab dapat merangsang pancaindra.

## 4) Kata Abstrak

Kata yang menunjuk kepada suatu sifat, konsep, atau gagasan. Kata-kata abstrak sering digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide rumit. Kata ini sukar dipahami maksud dan maknanya. Kata yang acuannya semakin mudah diserap panca-indra disebut kata konkret, seperti meja, rumah, mobil, air, cantik, hangat, wangi, suara. Jika acuan sebuah kata tidak mudah diserap

panca-indra, kata itu disebut kata abstrak, seperti gagasan dan perdamaian. Kata abstrak digunakan untuk mengungkapkan gagasan rumit.

Kata abstrak mampu membedakan secara halus gagasan yang sifat teknis dan khusus. Akan tetapi, jika kata abstrak terlalu diobral atau dihamburkan dalam suatu karangan. Karangan tersebut dapat menjadi samar dan tidak cermat.

#### 5) Kata Umum

Kata yang luas ruang lingkupnya. Makin umum, makin kabur gambarannya dalam angan-angan. Kata umum ini bisa mengaburkan pesan dan menyesatkan pemahaman pembaca. Kata ikan memiliki acuan yang lebih luas daripada kata mujair atau tawes. Ikan tidak hanya mujair atau tidak seperti gurame, lele, sepat, tuna, baronang, nila, ikan koki dan ikan mas. Dalam hal ini kata acuannya lebih luas disebut kata umum, seperti ikan, sedangkan kata yang acuannya lebih khusus disebut kata khusus, seperti gurame, lele, tawes, dan ikan mas.

#### 6) Kata Khusus

Kata yang sempit ruang lingkupnya. Makin khusus, makin jelas maksud dan maknanya. Kata khusus ini lebih jelas menegaskan pesan, memusatkan perhatian dan pengertian. Makin sempit ruang-lingkupnya, makin khusus sifatnya sehingga makin sedikit kemungkinan terjadinya salah paham dalam pemaknaannya, dan makin mendekatkan penulis pada pilihan kata secara tepat.

### 7) Kata Lugas

Kata yang bersifat langsung (*to the point*), tegas, lurus, apa adanya, kata-kata yang bersahaja. Kata yang sekaligus juga ringkas, tidak merupakan frasa yang panjang dan tidak mendayu-dayu.

**Tabel II.1**  
**Analisis dari Kata-kata**

Jenis Kata	Contoh
Kata bersinonim	- Bisa = dapat - Bisa = racun
Kata bernilai rasa	Sedih, marah, benci
Kata konkret	Manis, sempit, luas
Kata abstrak	Kepahlawanan, kebajikan
Kata umum	Hewan, tumbuh-tumbuhan
Kata khusus	Anjing, mawar

Kunjana Rahardi (2009: 31-41) menambahkan jenis-jenis diksi dari yang sudah disebutkan sebelumnya, antara lain:

#### 1) Kata Berdenotasi dan Berkonotasi

Kata yang tidak mengandung makna tambahan atau perasaan tambahan makna tertentu atau makna yang sebenarnya, makna yang ditunjuk oleh sesuatu yang disimbolkan itu disebut denotatif. *Makna denotatif* adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang terkandung sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut makna konseptual.

Kata makan misalnya, bermakna memasukkan sesuatu kedalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Makna kata makan seperti ini adalah makna denotatif. Adapun makna konotatif adalah makna kias, bukan makna sesungguhnya. *Makna konotatif* adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Kata makan dalam makna konotatif dapat berarti untung atau pukul.

## 2) Kata Berantonim

Kata yang memiliki makna yang tidak sama dengan makna lainnya. Ilmu Bahasa atau Linguistik menjelaskan antonim menunjukkan bentuk-bentuk kebahasaan itu memiliki relasi antarmakna yang wujud logisnya berbeda atau bertentangan antara satu dengan lainnya.

## 3) Penyempitan dan Perluasan Makna Kata

Sebuah kata mengalami penyempitan makna apabila di dalam kurun waktu tertentu maknanya bergeser dari semula yang luas ke makna yang sempit atau sangat terbatas, dan sebaliknya yang terjadi dengan perluasan makna.

## 4) Keaktifan dan Kepasifan Kata

Diksi yang dimaksud dengan kata-kata aktif bukanlah kata-kata yang berawalan „me-„, atau tidak berawala „di-„. Adapun yang dimaksud adalah kata-kata yang banyak digunakan oleh tokoh masyarakat atau kata-kata yang muncul karena hasil kreativitas, misalnya oleh media massa. Sebaliknya dengan kepasifan kata, karena kata-kata itu sudah jarang digunakan.

## 5) Ameliorasi dan Peyorasi

Ameliorasi adalah proses perubahan makna dari yang lama ke yang baru, ketika bentuk baru dianggap dan dirasakan lebih tinggi dan lebih tepat nilai

rasa serta konotasinya dibandingkan dengan yang lama. Adapun peyorasi adalah perubahan makna dari yang baru ke yang lama ketika yang lama dianggap masih tetap lebih tinggi dan lebih tepat nilai rasa serta konotasinya dibandingkan dengan makna baru.

#### 6) Kesenyawaan Kata

Artinya adalah kata yang berbentuk idiomatik atau bentuk bersenyawa. Penggunaan katanya sudah serangkaian, sehingga tidak dapat dipisahkan. Misalnya, disebabkan oleh, sesuai dengan.

#### 7) Kebakuan dan Ketidakbakuan Kata

Kata baku adalah kata yang menjadi standar Bahasa Indonesia, sedangkan kata tidak baku bisa terdiri dari bahasa asing, daerah, slang, dan lain sebagainya di luar kata baku.

Diksi yang digunakan penulis dalam suatu tulisan ilmiah, karangan, rubrik jurnalistik dan lainnya, untuk menyampaikan suatu gagasan, ide dan pesan kepada pembaca memiliki ciri khas masing-masing. Menurut Negara (2011: 907) ciri diksi digolongkan secara khusus menjadi tiga, yaitu pemakaian diksi keilmiahan dan kepopuleran, pemakaian diksi keumuman dan kekhususan, dan pemakaian diksi kedenotasian dan diksi kekonotasian.

Diksi ilmiah berarti pemilihan kata yang biasa dipakai oleh pelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Sedangkan diksi populer berarti pemilihan kata yang dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat. Diksi umum yaitu pemilihan kata yang mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkungannya. Sedangkan diksi khusus yaitu pemilihan kata yang mengacu pada pengarahan-pengarahan yang khusus dan kongkret. Diksi denotasi yaitu pemilihan



kata yang mengacu pada makna-makna dasar, sedangkan diksi konotasi berarti pemilihan kata yang mengacu pada nilai dan rasa.

Kata ilmiah merupakan kata-kata logis dari bahasa asing yang bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata ilmiah biasa digunakan oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah, pertemuan-pertemuan resmi, serta diskusi-diskusi khusus.

Yang membedakan antara kata ilmiah dengan kata populer adalah bila kata populer digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, kata-kata ilmiah digunakan pada tulisan-tulisan yang berbau pendidikan. Yang juga terdapat pada penulisan artikel, karya tulis ilmiah, laporan ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi.

### **3. Syarat Ketepatan Diksi**

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut. Ketepatan tidak akan menimbulkan salah paham.

Selain pilihan kata yang tepat, efektivitas komunikasi menuntut persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengguna bahasa, yaitu kemampuan memilih kata yang sesuai dengan tuntutan komunikasi.

Adapun syarat ketepatan diksi menurut Keraf (2006: 88-89) yaitu sebagai berikut:

- 1) Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi,
- 2) Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim,
- 3) Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya,
- 4) Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri,
- 5) Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut. Misalnya *favorable-favorit, idiom-idiomatik, progress-progresif, kultur-kultural*, dan sebagainya.
- 6) Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, misalnya *ingat akan* bukan *ingat terhadap*, *mengharapkan* bukan *mengharap akan*, *membahayakan sesuatu* bukan *membagikan bagi sesuatu*, dan sebagainya.
- 7) Penulis harus bisa membedakan kata umum dan kata khusus. Kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu daripada kata umum.
- 8) Menggunakan kata-kata indria yang melukiskan suatu sifat yang khas dari penerapan pancaindera, yang menunjukkan persepsi yang khusus.
- 9) Memperlihatkan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
- 10) Memperlihatkan kelangsungan pilihan kata.

Faktor pemilihan kata turut menentukan tenaga sebuah kalimat. Pilihan kata yang tepat dapat membuka selera pembaca. Kata, dalam sebuah kalimat merupakan wakil dari satu pengertian. Pilih memilih kata, yang penting supaya kata itu benar-

benar mewakili apa yang kita maksud. Suatu kata yang memiliki arti tidak jauh beda pun akan memberi efek penting untuk memberikan tenaga pada sebuah kalimat (Rozak, 2012: 67). Setiap kata memiliki kekuatan, dengan cara yang serasi digunakan dalam kalimat, kekuatannya itu bisa menghasilkan kalimat yang sugestif, mampu menggerakkan tenaga, pikiran, dan emosi.

#### **4. Syarat Kesesuaian Diksi**

Menurut Keraf (2006: 103) kesesuaian diksi ibarat mempersoalkan kata “makna” yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu. Bisa disimpulkan kesesuaian diksi berkaitan dengan penempatan suasana yang tepat. Adapun syarat-syarat dalam kesesuaian diksi yaitu sebagai berikut:

- a. Hindari sejauh mungkin bahasa atau unsur substrad (bahasa sehari-hari) dalam situasi formal,
- b. Gunakan kata-kata yang ilmiah dalam situasi khusus saja,
- c. Hindari jargon dalam tulisan untuk pembaca umum,
- d. Penulis sejauh mungkin menghindari kata-kata slang,
- e. Dalam menulis jangan menggunakan kata-kata percakapan,
- f. Hindari ungkapan-ungkapan usang (idiom yang mati),
- g. Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial.

Ketepatan merupakan kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca, seperti yang dipikirkan atau dirasakan penulis, maka setiap penulis harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tertentu. Bahwa kata yang dipakai sudah tepat akan tampak dari reaksi selanjutnya dari pembaca (Negara, 2011: 912), misalnya komen di bawah tulisan opini yang diposting media online seperti *website*. Intinya ketepatan penggunaan diksi tidak akan menimbulkan kesalahpahaman.

#### **5. Pengertian Paragraf**

Menurut Widyamarta dalam Dalman (2015: 85) Paragraf adalah bentuk tulisan dari suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan

kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya di dalam sebuah alinea. Paragraf adalah alinea yang terdiri dari pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Paragraf diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

#### **a. Jenis-Jenis Paragraf**

Menurut pendapat Dalman (2015: 87) jenis paragraf ada lima yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, (5) persuasi. Pendapat lain juga disebutkan bahwa dalam menulis paragraf pada umumnya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi (Suparni, 2006: 60). Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada Dalman yang menyatakan ada 5 jenis paragraf, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Dari lima jenis paragraf tersebut, berikut uraian secara rinci:

##### **1). Deskripsi (Lukisan)**

Menurut Finoza dalam Dalman (2015: 93) deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu paragraf yang digunakan penulis untuk memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya dan disajikan kepada para pembaca. Deskripsi adalah paragraf yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis (Mariskan, 2012: 278).

Deskripsi adalah rangkian paragraf yang berupa gambaran (lukisan). Yang digambarkan adalah suatu objek atau tempat. Deskripsi mensyaratkan mata, hati, telinga, kulit, yang mengalami pengalaman akan apa yang diamatinya. Dengan kata lain, tulisan ini berisi penggambaran tentang sesuatu dengan berdasarkan pada apa yang kita lihat, apa yang kita rasa, dan apa yang kita cium (Suwarna, 2012:77).

Ciri-ciri paragraf deskripsi adalah sebagai berikut:

1. berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpasang di depan mata pembaca;
2. dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
3. berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca;
4. menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek;
5. menggunakan bahasa yang cukup hidup dan bersemangat konkret.

## **2). Narasi (Pencerita atau Pengisahan)**

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa



yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Dalman, 2015: 105) Ciri-ciri paragraf narasi, sebagai berikut :

1. menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan;
2. dirangkai dalam urutan waktu;
3. berusaha menjawab pertanyaan, dan apa yang terjadi;
4. ada konflik, narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

### **3). Eksposisi (Papararan)**

Paragraf eksposisi adalah suatu corak paragraf yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Paragraf ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal (Dalman, 2015: 119).

Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dalam paragraf eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama berupa informasi. Penulis berniat untuk membeberkan informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca sehingga memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud memengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya.

Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas dari apa yang akan disampaikan. Eksposisi juga termasuk sebuah paragraf yang dimaksudkan untuk menjelaskan, menyampaikan, atau menerangkan suatu

peristiwa, atau suatu keadaan sejelas-jelasnya. Dengan menulis paragraf eksposisi kita ingin memberi keterangan atau ingin mengembangkan gagasan kita. Ciri-ciri paragraf eksposisi, yaitu:

1. paparan itu paragraf yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan;
2. paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta;
3. paparan memerlukan analisis dan sintesis;
4. bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif;
5. penutup paparan berisi penegasan.

#### **4). Persuasi**

Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Paragraf ini bertujuan untuk memengaruhi pembaca untuk membuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam paragrafnya (Dalman, 2015: 146)

Paragraf persuasif menurut Kosasih (2003: 9) adalah paragraf yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Paragraf ini memerlukan data sebagai penunjang.

Ciri-ciri paragraf persuasi adalah sebagai berikut:

1. harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya;
2. bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;

3. harus menciptakan penyesuaian kepercayaan antara penulis dan pembaca;
4. harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai;
5. harus ada fakta dan data secukupnya.

#### **5). Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)**

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu (Dalman, 2015: 137). Paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih, 2003: 27).

Argumentasi hakikatnya adalah pendapat. Apa yang dipendapatkan adalah masalah. Argumentasi biasanya adalah jenis tulisan yang bertolak dari hal yang mempertanyakan. Mengapa lalu lintas selalu macet? Mengapa hari semakin terik? Setiap jawaban yang bertolak dari alasan adalah argumentasi (Suwarna, 2012:78).

Paragraf argumentasi merupakan jenis paragraf yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. Oleh karena itu, paragraf ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya dan memengaruhi si pembaca. Syarat utama untuk paragraf argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar atau menyusun ide yang logis.

## **6. Paragraf Argumentasi**

Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca agar mereka percaya atau sependapat dengan apa yang diyakini penulis. Wacana argumentasi adalah wacana yang bertujuan memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang dikemukakan penulisnya. Untuk memperkuat ide atau pendapatnya, penulis wacana argumentasi menyertakan data-data pendukung (Edukatif, 2007:84).

Argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuan memengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya. Jika dalam eksposisi penutup tulisan adalah dengan penegasan, maka dalam tulisan berjenis argumentasi penutup paragraf berupa kesimpulan (Pamungkas, 2012:59).

Paragraf argumentasi lebih sulit karena seorang pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, dan sikap yang ditulis oleh pengarang, kemudian pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarangnya. Untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak seperti yang diinginkan, tentu ada persyaratannya. Pengarang harus berpikir secara kritis dan logis. Dia harus terbuka menerima pendapat orang lain, lalu menganalisa dan mempertimbangkannya secara baik dan rasional.

Paragraf argumentasi dikatakan lebih sukar, karena paragraf argumentasi ini berusaha meyakinkan orang lain untuk bersikap dan berpendapat, tanpa landasan yang kokoh pendapat tersebut tidaklah mampu memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Jadi paragraf argumentasi harus lengkap, masuk akal dan butuh pembuktian supaya bisa memengaruhi dan meyakinkan pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

Contoh Paragraf argumentasi

Selokan ini sangat kotor. Sampah-sampah berserakan di sana sini. Nyamuk senang bersarang dan bertelur di sini karena airnya menggenang. Oleh sebab itu kita harus membersihkan selokan ini supaya air lancar mengalir. Dengan demikian nyamuk tidak akan bersarang dan bertelur di tempat ini.

Contoh paragraf di atas termasuk jenis paragraf argumentasi karena bermaksud meyakinkan pembaca mengenai hal yang di ungkapkan penulis.

## **7. Tujuan Paragraf argumentasi**

Menurut Finoza (2008: 243), tujuan utama paragraf argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk paragraf argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Paragraf ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Paragraf argumentasi bertujuan supaya

pengarang mendapat pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Paragraf argumentasi bersifat nonfiksi, logis, bahasanya baku, tidak ambigu, kalimatnya berbentuk kalimat tunggal. Ia bertujuan untuk pembuktian suatu kebenaran sehingga meyakinkan pembaca mengenai kebenaran itu, tapi bukan berarti mengajak orang lain untuk mengikuti opininya (Dalman, 2015: 138).

### **8. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi**

Menurut Finoza (2008: 243), ciri-ciri paragraf argumentasi adalah:

1. mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya;
2. mengusahakan pemecahan masalah;
3. mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri paragraf argumentasi dapat dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

1. meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya berdasarkan fakta;
2. meyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya;
3. menjelaskan pendapat, gagasan, ide dan keyakinan penulis kepada pembaca;
4. menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan;
5. memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data;

6. menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar dan sebagainya;
7. menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya;
8. mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

Jika kita perhatikan dari ciri-ciri paragraf argumentasi tersebut paragraf argumentasi itu adalah paragraf yang isinya meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan, berdasarkan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, tabel, grafik, dan sebagainya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perlu diketahui bahwa tujuan paragraf argumentasi ini hanyalah untuk meyakinkan pembaca, bukan untuk memengaruhi pembaca.

### **9. Langkah-langkah Paragraf Argumentasi**

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

1. menentukan topik/tema;
2. menetapkan tujuan;
3. mengumpulkan data dari berbagai sumber;
4. menyusun kerangka paragraf sesuai dengan topik yang dipilih;
5. mengembangkan kerangka menjadi paragraf argumentasi.

Pada dasarnya, setiap paragraf membutuhkan langkah-langkah di atas. Oleh sebab itu, yang membedakan dari setiap jenis paragraf tersebut adalah isinya. Dalam hal ini, cara penyampaian isi untuk masing-masing paragraf tersebut berbeda satu sama lain. Contohnya paragraf argumentasi bertujuan untuk

meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu benar tetapi paragraf persuasi berisi pendapat untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti keinginan penulisnya.

### **10. Bagian-bagian Utama Paragraf argumentasi**

Paragraf yang tersusun secara baik dan sempurna, panjang atau pendeknya paragraf selalu mengandung tiga unsur bagian utama, yaitu (1) pendahuluan, (2) isi, (3) penutup (Tarigan, 1981:7). Setiap bagian pada paragraf tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi dari bagian-bagian utama paragraf tersebut adalah sebagai berikut:

1. bagian pendahuluan berfungsi untuk
  - a. menarik minat pembaca;
  - b. mengarahkan perhatian pembaca;
  - c. menjelaskan secara singkat ide pokok/tema paragraf.
2. bagian fungsi sebagai jembatan yang berhubungan antara bagian pendahuluan dengan bagian penutup
3. bagian penutup berfungsi memberikan
  - a. kesimpulan;
  - b. penekanan bagian-bagian tertentu;
  - c. klimaks;
  - d. melengkapi.



## **B. Kerangka Konseptual**

Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata pengarang dalam menggambarkan “cerita” pengarang. Walaupun dapat diartikan begitu, diksi tidak hanya pilih-memilih kata saja atau mengungkapkan gagasan pengarang, tetapi juga bagaimana kata-kata tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Tidak dapat disangkal bahwa dalam penggunaan kosa kata adalah bagian yang sangat penting dalam dunia perguruan tinggi. Prosesnya mungkin lambat dan sukar, tapi orang akan merasa lega dan puas sebab tidak akan sia-sia semua jerih payah yang telah diberikan. Manfaat dari kemampuan yang diperolehnya itu akan lahir dalam bentuk penguasaan terhadap pengertian-pengertian yang tepat bukan sekedar mempergunakan kata-kata yang hebat tanpa isi. Dengan pengertian-pengertian yang tepat itu, kita dapat pula menyampaikan pikiran kita secara sederhana dan langsung.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Bertitik tolak pada kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018?”

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Bandung dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sepengetahuan penulis, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh penulis untuk menjawab masalah ini memungkinkan disekolah tersebut.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan dalam waktu 5 bulan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■	■	■																
Penyusunan proposal					■	■	■	■												
Revisi proposal							■	■												
Seminar proposal									■											
Riset									■	■	■	■								
Penyusunan skripsi											■	■	■	■	■	■				
Revisi skripsi															■	■	■	■	■	■
Sidang meja hijau																	■	■	■	■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung berjumlah 58 orang terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Seluruh Siswa Kelas IX Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018**

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas IX-A	28 orang
2	Kelas IX-B	30 orang
<b>Jumlah</b>		<b>58 orang</b>

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian berpedoman kepada pendapat Arikunto (2000: 107) yang mengemukakan bahwa “ Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelas IX-A yang berjumlah 9 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak atau random.

**Tabel 3.3**  
**Populasi dan Sampel**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas IX-A	28 orang	9 orang
2	Kelas IX-B	30 orang	-
<b>Jumlah</b>		<b>58 orang</b>	<b>9 orang</b>

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi.

### D. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X adalah kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi.

### E. Definisi Operasional

1. Diksi adalah pemilihan kata-kata yang tepat dalam menulis sebuah paragraf.
2. Paragraf argumentasi adalah kalimat yang mengandung alasan-alasan yang bertujuan untuk meyakinkan pembacanya.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka alat untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tes unjuk kerja/tes perbuatan.

Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2006:166) yang menyatakan ”Tes dapat mengukur intelegensia (IQ), minat, kemampuan dasar (bakat), kepribadian, dan sebagainya.”

### **G. Teknik Analisis Data**

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian.

Sangidu (2004: 73) mengatakan, analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ada 3 hal yang perlu diketahui dalam proses analisis data, yaitu:

1. Reduksi data adalah merampingkan data dengan memilih data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya. Di dalam reduksi data ada dua proses, yaitu *living in* dan *living out*. *Living in* adalah memilih data yang dipandang penting dan mempunyai potensi dalam rangka analisis data, sedangkan *living out* adalah membuang atau menyingkirkan data yang dipandang kurang penting dan kurang mempunyai potensi dalam rangka analisis data.
2. Sajian data adalah menyajikan data secara analitis dan sintetis dalam bentuk uraian dari data-data yang terangkat disertai dengan bukti-bukti tekstual yang ada. Analitis artinya menguraikan satu per satu unsur-unsur yang diteliti, sedangkan sintetis artinya mengaitkan unsur yang satu dengan unsur lainnya sehingga dapat dibuat simpulan yang padu.
3. Verifikasi dan simpulan adalah mengecek kembali (diverifikasi) pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Dan Penelitian**

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan diksi dalam paragraf argumentasi siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung. Pendeskripsian diksi dalam paragraf argumentasi pada bab ini didasarkan pada pengklasifikasian persyaratan yang harus dipenuhi dalam pilihan kata, yaitu ketepatan, kecermatan, dan keserasian.

Ketepatan berkaitan dengan makna, setiap kata memiliki makna hakiki, pemilihan kata yang tidak sesuai dengan makna tersebut menjadi tidak diterima.

Kecermatan berkaitan dengan kaidah tata bahasa, yaitu morfologi dan sintaksis. Kaidah morfologi berkaitan dengan ihwal bentuk kata dengan ciri-ciri: baku, tidak rancu, bersifat idiomatis, dan lazim. Kaidah sintaksis berkaitan dengan fungsi-fungsi kalimat. Keserasian berkaitan dengan kaidah pragmatik yaitu keterampilan berbahasa yang mengaitkan bentuk bahasa (kata, kalimat, dan ragam bahasa) dengan faktor-faktor pragmatik seperti: pemeran serta, situasi, sarana, tempat, topik pembicaraan, peristiwa bahasa, tujuan, dan jalur (Saryono dan Soedtjo, 2006: 257)

**Tabel 4.1****Bentuk kesalahan diksi dalam paragraf argumentasi Siswa Kelas IX****SMP Swasta Bandung**

No.	Nama	Kata yang Salah
1	Sugeng Hari Parabowo	- Bermodalkan - Ketimbang - Oleh - Horisontal - Sikap yang jelas
2	Gadis Salsabila	- Mendadak
		- Menyemburkan
		- Dinaikkan
		- Meluncur
3	Sarida Hanum	- Mendadak
		- Dinaikkan
		- Meluncur
		- Menyemburkan
4	Guslim Hidayat HRp	- Mendadak
		- Dinaikkan
		- Meluncur
5	Yunisyah Sabrina	- Mendadak
		- Dinaikkan

		- Meluncur
		- Menyemburkan
6	Pramudia Wiguna	- Mendadak
		- Dinaikkan
		- Meluncur
		- Menyemburkan
		- Tersembur
7	Dedi Setiadi	- Mendadak
		- Dinaikkan
		- Meluncur
		- Menyemburkan
8	M. Rasidik	- Mendadak
		- Dinaikkan
		- Meluncur
9	Muhammad Suhendra	- Mendadak
		- Dinaikkan
		- Meluncur



**B. Analisis Data**

No.	Nama	Kata yang salah	Kata yang seharusnya
1	Sugeng Hari Parabowo	- Bermodalkan - Ketimbang - Oleh - Horisontal - Sikap yang jelas	- Dengan modal - daripada - seolah-olah - Horizontal - Keputusan yang jelas
2	Gadis Salsabila	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Menyemburkan	- Mengeluarkan
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar
3	Sarida Hanum	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar
		- Menyemburkan	- Mengeluarkan
4	Guslim Hidayat HRp	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar
5	Yunisyah Sabrina	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat

		- Meluncur	- Keluar
		- Menyemburkan	- Mengeluarkan
6	Pramudia Wiguna	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar
		- Menyemburkan	- Mengeluarkan
		- Tersebur	- Tersebar
7	Dedi Setiadi	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar
		- Menyemburkan	- Mengeluarkan
8	M. Rasidik	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar
9	Muhammad Suhendra	- Mendadak	- Tiba-tiba
		- Dinaikkan	- Diangkat
		- Meluncur	- Keluar

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan, maka peneliti memberikan jawaban atau pernyataan sebagai berikut : Dalam paragraf argumentasi dimulai dari tanggal 5 Februari banyak terdapat kesalahan-kesalahan ucapan pada tataran diksi yang diucapkan oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dari aspek ketidaktepatan adalah pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak diterima. Seperti pada penggunaan kata bermodalkan, ketimbang, seoleh-oleh, horisontal, sikap yang jelas. Kesalahan dari aspek ketidakcermatan adalah pilihan kata yang digunakan menimbulkan makna kalimat yang rancu dan menggunakan kata yang tidak baku. Seperti pada penggunaan kata mendadak, dinaikkan, meluncur, menyemburkan.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesalahan dari aspek ketidaktepatan adalah pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan dan tidak sesuai dengan makna sehingga menjadi tidak terterima. Seperti pada penggunaan kata bermodalkan, ketimbang, seoleh-oleh, horisontal, sikap yang jelas.

Kesalahan dari aspek ketidakcermatan adalah pilihan kata yang digunakan menimbulkan makna kalimat yang rancu dan menggunakan kata yang tidakbaku. Seperti pada penggunaan kata mendadak, dinaikkan, meluncur, menyemburkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, peneliti menganggap perlu memberi saran, yaitu:

1. Dengan adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang ditemukan, guru hendaknya melakukan pembelajaran yang lebih intensif, terutama lebih memperhatikan dari aspek penulisan.
2. Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia harus dilakukan, khususnya pembelajaran dalam hal menulis.
3. Bagi siswa diharapkan agar belajar dan banyak berlatih dari bimbingan guru;
4. Bagi sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan disekolah.

5. Bagi calon peneliti lanjut, diharapkan sebagai bahan pedoman dan perbandingan jika ingin meneliti materi yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edukatif, Tim. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwadinata. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP. Indonesia.
- Suwarna. 2012. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, 2010
- Arifin dan Hadi, 2009. *Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Rahyono, 2010. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Bandung: Adicita.
- Subroto, 2011. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadiria, 2011. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negara 2011
- Kosasih, 2003. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Novel Edumedia.
- Pamungkas, 2012. *Meningkatkan Ketrampilan Bahasa*. Bandung: Adicita.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Inda Nila Cahyani  
 N.P.M : 1402040094  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Diksi dalam Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Januari 2018  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,



Inda Nila Cahyani

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.